

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia yang telah mendeklarasikan kemerdekaannya sejak 17 Agustus 1945 memiliki kondisi yang unik dilihat dari perkembangannya hingga saat ini, mulai dari keberagamannya maupun kekayaan alam yang dimiliki. Dengan Kondisi keberagaman Indonesia dan kekayaan alam yang melimpah, seharusnya rakyat Indonesia dapat merasakan kehidupan yang makmur dan sejahtera dari waktu ke waktu.¹ Namun, keunikan ini tidak hanya dilihat dari keberagaman dan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa yang besar ini saja, tetapi, hal yang paling terpenting yang dibutuhkan bangsa Indonesia hingga saat ini adalah pendidikan karakter, utamanya bagi generasi penerus yang nantinya akan menjadi pemegang bangsa yang besar ini.

Sejanak, coba kita dengarkan perkataan menteri pendidikan Indonesia 'Nadiem Anwar Makarim' di awal periode bapak Joko Widodo dan Ma'ruf Amin, beliau mengatakan bahwasanya pendidikan karakter penerus bangsa menjadi prioritas utama, karena melihat sekarang besarnya pengaruh peran teknologi yang berkembang di dunia ini terutama di kalangan pemuda.

"pertama, yang terpenting itu pendidikan karakter.

Sekarang yang sedang terjadi dengan besarnya peran teknologi, kalau pemuda tidak punya karakter, integritas, analisa informasi dengan kuat, maka akan tergerus dengan berbagai macam informasi yang tidak benar," ujar Nadiem saat rapat dengar pendapat dengan Dewan Perwakilan Rakyat di Jakarta, Rabu (6/11/2019)²

Pendapat yang diutarakan oleh menteri pendidikan Indonesia sangat sesuai dengan kondisi karakter penerus bangsa saat ini, "Negara dan bangsa yang besar tetapi miskin akan moral bangsa".

Seperti pendapat Ayi Suherman (2018) *"It is undeniable that there is a degradation of national identity values in our younger generation, which is caused by the lack of character education. Whereas,*

¹ Dharma Kesuma Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakraya. 2013), hlm. 1-2

² <https://m.republika.co.id/amp/q0jqew428> diakses pada tanggal 24 Februari 2020 (pada jam 21.43)

education character is the transformation vehicle of culture, value, science and technology, art and character education, which has been the center of the development of national character in both formal and informal education".³

Menurut pemaparan Ayi Suherman Penyebab permasalahan pendidikan serta terdegradasinya nilai-nilai identitas nasional di kalangan generasi muda adalah merosotnya karakter yang dimiliki oleh generasi muda.

Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter dilingkungan sekolah. Karena sejatinya membangun peradaban masyarakat berkarakter kuat dan bernilai harus dimulai dan melalui pendidikan. Ujung tombak terbentuknya keberadaban dan keshalehan individu lahir dari proses yang simultan dari pendidikan, karena pada intinya pendidikan bertujuan untuk mewujudkan manusia berkarakter paripurna, baik pada dimensi duniawi maupun *ukhrawi*. Penanaman karakter terhadap generasi muda melalui dunia pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945, yang disebabkan oleh munculnya permasalahan-permasalahan dan perilaku menyimpang yang terjadi pada saat ini. Seperti halnya keterbatasan peserta didik dalam mengamalkan Dan menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalam pancasila dan UUD 1945.⁴

Memudarnya nilai-nilai pancasila dan UUD 1945 dapat menjadi ancaman disintegritas bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa. Tentunya hal tersebut bukan pekerjaan rumah (PR) dari setiap instansi sekolah/madrasah saja, melainkan juga pekerjaan rumah (PR) dari semua elemen. Mulai dari pemerintah, masyarakat umum dan yang terpenting adalah keluarga.⁵ Keluarga disini menjadi yang terpenting, karena orang yang pertama kali

³ Ayi Suherman, *The Implementation Of Character Education Values In Integrated Physical Education Subject In Elementary School, SHS Web of Conferences* 42, 00045 (2018).

⁴ Ajar Dirgantoro, Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), *Jurnal rontal keilmuan PPKn* VOL. 2 No. 1 April 2016.

⁵ Acepudin, *Penanaman Nilai dan Norma dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA Muhammadiyah 2*, *Jurnal Studi Sosial*. Vol 1 No 1 2017.

berinteraksi dengan peserta didik (generasi penerus bangsa) adalah kedua orang tua. Peran keluarga yang begitu penting juga harus diimbangi dengan kesiapsiagaan orang tua dalam menasehati, memantau dan mengontrol pergaulan yang dilakukannya oleh anak-anaknya dilingkungannya, baik itu saat berkumpul dengan teman yang dekat maupun dengan teman yang berada dilingkungan luar, tidak lebih adalah lingkungan sekolah/madrasah.

Era globalisasi persoalan karakter menjadi sorotan tajam masyarakat dalam sistem pendidikan. Persoalan yang muncul seperti kekerasan dan kerusuhan, kejahatan seksual, penuturan bahasa yang buruk mengikis masyarakat Indonesia yang terbiasa santun dalam berperilaku serta bersikap toleran dan bergotongroyong. Sistem pendidikan tanpa masuknya pembelajaran budi pekerti dan akhlak mulia, para lulusannya hanya mampu memiliki kompetensi akademik saja, tetapi tidak memiliki kompetensi kemanusiaan dan kompeten sisosial.⁶ Lingkungan sekolah pada saat ini sangat riskan akan kemprosotan moral bangsa, banyak sekali kasus-kasus yang terjadi yang melibatkan sekolah, mulai dari kekerasan, tawuran pelajar, pembulian, pencabulan dan masih banyak lagi. Dari banyaknya kasus yang beredar, tidak salah jika pendidikan karakter mendapat tekanan dalam pendidikan sekolah formal di Indonesia.

Penerapan kurikulum 2013 di setiap instansi pendidikan, pendidikan karakter mendapat tekanan lebih besar dengan penekanan pada kompetensi inti (KI) 1 dan 2 tentang ketakwaan dan karakter yang harus ditekankan di sekolah oleh setiap guru lewat mata pelajaran mereka masing-masing.⁷ Lewat pendidikan karakter yang terencana dan terstruktur dengan baik, diharapkan bahwa generasi muda bangsa sungguh berkembang menjadi pribadi manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah sangat dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik agar dapat berhasil dalam membangun karakter para generasi muda penerus bangsa.

Centralnya peran pendidikan bagi generasi penerus, tentunya ini menjadi tugas dari setiap satuan pendidikan dalam menciptakan

⁶ Faridatul Mardlotillah, *Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, Juli 2013, hlm. 150

⁷ Paul Suparno. Sj, *Pendidikan Karakter di Sekoah Sebuah pengantar Umum*, (Yogyakarta : PT Kanisius. 2015), Hlm. 5-6

metode yang menjadi formula dalam meningkatkan karakter peserta didik. Metode penanaman karakter peserta didik tentunya sudah menjadi pembahasan bersama di setiap instansi sekolah/madrasah. Pemahaman yang mendalam dari praktisi pendidikan terhadap konsep pendidikan karakter menjadi taruhan bagi keberhasilan pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan.⁸ Selain halnya Penekanan pendidikan karakter yang dilakukan guru dalam setiap mata pelajaran masing-masing, ada juga instansi sekolah yang mengajarkan pendidikan karakter melalui penambahan sebuah program unggulan. Seperti halnya SMA Joyo Kusumo yang memunculkan program tahfidz Qur'an guna menjadi strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik SMA Joyo Kusumo yang masuk dalam program tersebut.

Melihat maraknya kemrosotan karakter yang terjadi dikalangan pelajar, seperti halnya telat masuk sekolah, bolos jam pelajaran, tidur di saat pembelajaran, hal-hal tersebut membuat pihak sekolah SMA Joyo Kusumo berupaya untuk membentengi peserta didik dengan menambah program tahfidz Qur'an yang masuk dalam mata pelajaran sehari-hari sebagai pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz Qur'an SMA Joyo Kusumo yang berpijak dengan aspek-aspek pendidikan karakter yang tertera di dalam Visi yang di usung oleh SMA Joyo Kusumo. yakni : religius, cerdas, terampil dan berbudi pekerti. Aspek-aspek tersebut bertujuan untuk membentuk karakter "*insan qur'ani*" yang artinya *insan* : manusia dan *qur'ani* : berucap, bertindak dan berpikir sesuai dengan tuntunan alqur'an. Yang nantinya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Joyo Kusumo di imbangi dengan visi atau tujuan yang di usung, di dalam visi tersebut juga terdapat aspek-aspek pendidikan karakter yang menjadi pijakan utama dalam memperoleh dan mencapai titik keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik. Sedangkan untuk mengetahui titik keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter, maka perlu adanya monitoring yang dilakukan oleh SMA Joyo Kusumo Kayen Pati. Menelaah pentingnya membangun

⁸ Yeni Wulandari dan 2Muhammad Kristiawan, *Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 292.

pendidikan karakter peserta didik sejak masih mengenyam bangku pendidikan, pada kesempatan ini peneliti akan mencoba membahas dan menjabarkan tentang Pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Qur'an di SMA Joyo Kusumo Kayen Pati. dimana akan diulas secara terperinci terkait dengan program tahfidz yang di terapkan sebagai pendidikan karakter peserta didik, serta upaya monitoring pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Qur'an di SMA Joyo Kusumo Kayen Pati.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini akan di fokuskan pada pelaksanaan Pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Qur'an di SMA Joyo Kusumo Kayen Pati, aspek-aspek pendidikan karakter pendidikan karakter pada program tahfidz Qur'an di SMA Joyo Kusumo Kayen Pati, serta upaya monitoring Pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Qur'an di SMA Joyo Kusumo Kayen Pati.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Qur'an di SMA Joyo Kusumo Kayen Pati ?
2. Apa saja aspek-aspek pendidikan karakter program tahfidz Qur'an di SMA Joyo Kusumo Kayen Pati ?
3. Bagaimana upaya monitoring Pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Qur'an di SMA Joyo Kusumo Kayen Pati?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Qur'an di SMA Joyo Kusumo Kayen Pati.
2. Untuk menjelaskan aspek-aspek pendidikan karakter program tahfidz Qur'an di SMA Joyo Kusumo Kayen Pati.
3. Untuk Menjelaskan Upaya Monitoring Pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Qur'an di SMA Joyo Kusumo Kayen Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi semua kalangan masyarakat terkait dengan pembahasan yang diangkat peneliti. Sehingga penelitian ini akan difokuskan pada program tahfidz Qur'an yang di terapkan sebagai pendidikan karakter peserta didik SMA Joyo Kusumo Kayen Pati, Pendidikan karakter peserta didik melalui

program tahfidz Qur'an di SMA Joyo Kusumo Kayen Pati serta upaya monitoring Pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Qur'an di SMA Joyo Kusumo Kayen Pati.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peserta didik, tenaga pendidik (guru), pengelola pendidikan dan juga masyarakat umum serta bagi para peneliti itu sendiri.

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagi peserta didik secara keseluruhan bahwasanya pendidikan karakter merupakan faktor penting dalam meningkatkan perannya di dalam masyarakat kelak.

b. Bagi tenaga pendidik (guru)

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada para tenaga pendidik untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan untuk mendorong terciptanya karakter *Insan Qur'ani*.

c. Bagi pengelola pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi evaluasi dan inovasi para pengelola pendidikan untuk menentukan metode atau formula yang tepat untuk meningkatkan dan membentuk karakter peserta didiknya.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang laus bagi peneliti terkait Pendidikan karakter peserta didik melalui program tahfidz Qur'an di SMA Joyo Kusumo Kayen Pati. Dan bisa menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti yang lain.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya.

Adapun sistematika ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan, pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table gambar.

2. Bagian isi

Bagaian isi yaitu memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, antara lain :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas antara lain latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Manfaat dari bab pendahuluan sendiri agar kita mengetahui awal permasalahan atau konflik yang terjadi sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Selain itu tujuan dan manfaat dari penelitian ini juga diperlukan agar penelitian ini mudah dipahami maksud dan tujuan penulisannya.

BAB II: Kajian pustaka

Bab ini berisi deskripsi pustaka yang terkait dengan judul seperti Definisi pendidikan karakter, peserta didik, program Tahfidz Qur'an dan biografi SMA Joyo Kusumo Kayen pati. dilanjutkan dengan Hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian pengabsahan data, teknik analisis data

BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, Deskripsi Data Penelitian analisis data penelitian

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis data dan saran-saran

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat Hidup.